

**MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI SMP NEGERI 2 BULUSPESANTREN**



**Oleh:  
Ahmad Nurul Huda  
NIM:1910584**

**TESIS**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATULULAMA  
KEBUMEN  
2021**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Kebumen

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Buluspesantren**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Nurul Huda  
NIM : 1910584  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2021/2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, April 2021  
Pembimbing



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I,  
NIDN: 2131038501

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Buluspesantren** telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 Juni 2021  
Pukul : 10.00 S.d 10.30

Nama : Ahmad Nurul Huda  
NIM : 1910584

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang	: Fikria Najitama, M. S.I	(  )
Sekretaris Sidang	: Faisol, M.Ag	(  )
Penguji I	: Dr. Imam Satibi, M.Pd.I	(  )
Penguji II	: Dr. Sudadi, M.Pd.I	(  )
Pembimbing	: Dr. Sulis Rahmawanto, M.SI	(  )

Kebumen, 2021

Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen Direktur,

( Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I. )

NIDN: 2131038501

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nurul Huda

NIM : 1910584

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen,

Yang Membuat Pernyataan



Materi 6000,-

Ahmad Nurul Huda

NIM :1910584

## MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Qur'an Terjemah, Kementrian Agama, (Jakarta: 1 Maret 2020) hlm.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka orang-orang yang telah membuat hidup ini menjadi berarti:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Ayahanda Mohmmad Samngani dan Ibunda tercinta Ibu Siti Bahiroh segenap cinta tertumpah bagi mereka yang telah memberikan segalanya dan tidak sanggup bagi penulis untuk menyebutkannya demi memperjuangkan cita-cita anaknya segala upaya yang dilakukan yang pasti doa sepanjang waktu yang sangat berarti bagi penulis.
3. Kakak saya Irawan Sucipto, Alfiatun Mubarakah, Agus Siswoyo S.Pd, dan Sri Wahyuninggih, yang telah memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung arena merekalah penulis terus gelisah untuk ikut andil dalam menyukseskan kalian mewujudkan cita-cita setinggi mungkin.
4. Almamaterku tercinta Kampus Hijau Pascasarjana IAINU Kebumen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Yang terhormat guruku teriring doa dan perjuangan beliau yang banyak membimbingku dalam menuntut ilmu.
6. Teman-temanku Fakultas Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan tesis terima kasih atas kebersamaan, canda tawa kalian yang tidak pernah penulis lupakan.
7. Pembaca yang budiman.

## ABSTRAK BAHASA INDONESIA

**Ahmad Nurul Huda, NIM: 1910584. *Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 2 Buluspesantren, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021.***

SMPN 2 Buluspesantren merupakan sekolah negeri di kecamatan Buluspesantren kabupaten Kebumen merupakan status yang terakreditasi A. Prestasi yang di peroleh SMPN 2 Buluspesantren. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pentingnya supervisi pendidikan di sebuah sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, sehingga kualitas guru semakin lebih baik dalam mengoptimalkan pembelajaran di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, proses, serta tindak lanjut supervisi di SMPN 2 Buluspesantren.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode triangulasi pada penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 2 Buluspesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses, serta tindak lanjut supervisi di SMPN 2 Buluspesantren. Penelitian ini sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, perencanaan supervisi meliputi perencanaan program supervisi, tujuan supervisi, sasaran supervisi dan langkah-langkah supervisi. *Kedua* proses supervisi meliputi model supervisi, pendekatan supervisi, teknik supervisi. *Ketiga* Tindak lanjut supervisi meliputi, Evaluasi supervisi, kriteria supervisi, tindak lanjut supervisi.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Supervisi Pendidikan, Profesionalisme Guru*

## ABSTRAK INGGRIS

**Ahmad Nurul Huda, NIM: 1910584. Management of Educational Supervision in Improving Teacher Professionalism in SMP N 2 Buluspesantren, Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2021**

SMPN 2 Buluspesantren is a public school in the Buluspesantren sub-district, Kebumen regency, which is an A accredited status. The achievements obtained by SMPN 2 Buluspesantren. This research is motivated by the importance of educational supervision in a school in order to improve teacher professionalism, so that the quality of teachers is getting better in optimizing learning in schools. The formulation of the problem in this research is how the planning, process, and follow-up supervision at SMPN 2 Buluspesantren.

This study used a qualitative research type with the triangulation method in the implementation of education at SMPN 2 Buluspesantren. This study aims to determine the planning, process, and follow-up of supervision at SMPN 2 Buluspesantren. This research is the main instrument, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation study. All data were analyzed using an interactive model with the flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that: First, the planning of supervision includes planning the supervision program, the objectives of the supervision, the objectives of supervision and the steps of supervision. The two supervision processes include the supervision model, the supervision approach, and the supervision technique. The third follow-up supervision includes, supervision evaluation, supervision criteria, follow-up supervision.

**Keywords:** *Management, Education Supervision, Teacher Professionalism*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

*Transliterasi* adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam huruf abjad bahasa lain. Tujuannya adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa arab. Selain itu, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari salah *lafadz* yang bias menyebabkan kesalahan dalam memahami mana asli dari kata tertentu. Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha ( dengan titik di bawah)
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ayn</i>	‘	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...''...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عدة	Ditulis	Iddah

## C. Ta Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

لولياء أكرممة	Ditulis	Karamah al-auliyā"
---------------	---------	--------------------

### 2. Bila ta"marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

الفطر زكاة	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

## D. Vokal Pendek

— /	Kasrah	Ditulis	I
— /	Fathah	Ditulis	A
— و	Dhammah	Ditulis	U

## E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis		ā
جاهلية	Ditulis		jāhiliyyah
Fathah+ ya"mati	Ditulis		ā

يسعى	Ditulis		yas,,ā
Kasrah + ya‘‘mati كَرِيم	Ditulis Ditulis		ī karīm
فروض	Ditulis Ditulis		ū furūd

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya‘‘mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أ أنتم	Ditulis	a‘‘antum
أعدت	Ditulis	u,,iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la‘‘in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qu‘‘ ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	As-Samā‘‘
الشمس	Ditulis	As-Samā‘‘

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Iman Satibi, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Sekolah Pascasarjana (SPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
4. Widhiyanto, Spd.Ing. M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Buluspesantren yang telah memberi ijin dan dukungan sepenuhnya dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Rekan-rekan guru dan karyawan SMP Negeri 2 Buluspesantren yang telah membantu dan mendukung sepenuhnya penulisan tesis ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, April 2021

Penulis,

Ahmad Nurul Huda

NIM: 1910584

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Latar Belakang Masalah .....	i
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	ii
Halaman Lembar Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas .....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Abstrak Bahasa Indonesia .....	vii
Halaman Abstrak Bahasa Inggris/Arab .....	viii
Halaman Pedoman Transliterasi Arab .....	ix
Halaman Kata Pengantar.....	xii
Halaman Daftar Isi .....	xiv
Halaman Daftar Tabel.....	xvi
Halaman Daftar Lampiran .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Sistematika tulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	16
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu .....	67
C. Teknik Pengumpulan Data.....	68
D. Analisis Data .....	71
E. Informan Penelitian.....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan .....	88
<b>BAB V BAB KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Guru .....	84
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kependidikan .....	85
Tabel 1.3 Jumlah Pembagian Tugas Guru Sebagai Wali Kelas.....	86
Tabel 1.4 Jumlah Keadaan Siswa-Siswi .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Menurut Ahmad Marimba dalam bukunya Ahmad Tafsir “pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Definisi ini sangat sederhana meskipun secara substansial telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut definisi ini, pendidikan hanya terbatas pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu: “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”. Dengan catatan bahwa yang dimaksud “pengembangan pribadi” sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata “semua aspek”, sudah mencakup jasmani, akal, dan hati.<sup>3</sup>

Jadi pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm 28.

mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dinegara itu.

Didalam lembaga pendidikan formal tentunya manajemen pendidikan sangatlah penting, supaya sekolah itu sendiri lebih terkoordinir dan terarah dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun pengertian manajemen menurut Muwahid Shulhan dan Soim Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.<sup>4</sup>

Manajemen adalah serangkaian aktivitas manusia yang berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas tersebut diurai kedalam urutan fungsi-fungsi yang spesifik, yakni: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.<sup>5</sup> Dengan adanya manajemen segala administrasi yang ada didalam sebuah sekolah maka akan terarah dengan baik. Selain itu, manajemen merupakan faktor utama dalam keberhasilan pencapaian sebuah organisasi.

Manajemen pendidikan disekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dikembangkan secara terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pra- jabatan (*pra-service education*) maupun program dalam jabatan (*inservice education*). Guru dan peserta didik adalah dua subyek dalam interaksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk menyelenggarakan pengajaran, sedang peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras), 2013, hlm. 6.

<sup>5</sup> Sebastian,dkk.. *Manajemen Strategi Keorganisasian* (Publik. Bandung : PT Refika Aditama), 2010. hlm. 8.

<sup>6</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, (Sebuah Pengantar Menuju Guru Professional)*, Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 133.

Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Sekarang Ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman. Di antaranya harus terdapat guru yang professional dan sanggup mendidik murid secara efektif dan efisien. Guru professional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap proses pendidikan.

Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan dan merupakan tugas, tanggung jawab kepada madrasah dan para gurunya yang sehari-hari berhubungan langsung dengan situasi belajar mengajar.

Untuk mewujudkan seorang guru yang professional. Menurut Mukhtar, kata profesionalisme atau profesionalitas berasal dari kata profesi (*profession*) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, atau dapat juga berarti beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga. Professional adalah seseorang yang memiliki

seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dalam profesinya.<sup>7</sup>

Menurut Sikun Pribadi sebagaimana dikatakan Oemar Hamalik mengatakan bahwa : profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.<sup>8</sup>

Jadi dapat di simpulkan profesionalisme guru adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.<sup>9</sup>

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Profesi guru merupakan salah satu profesi yang sehari-hari menangani siswa dengan berbagai karakteristik yang menuntut profesionalisme guru karena pekerjaan sebagai guru memiliki tanggung jawab yang lebih berat untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya. Usaha untuk memperbaiki kondisi pendidikan unggul yang utama dimulai dari profesi guru, baik kualitas kompetensi guru maupun penghargaan terhadap kinerjanya dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan bimbingan kepada anak didiknya.

Selayaknya Guru berusaha untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki secara efektif. Di zaman yang Modernisasi ini guru dituntut untuk menguasai dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar guru tidak tertinggal dalam menghadapi kemajuan zaman di era globalisasi.

Guru merupakan komponen sumber daya pendidikan yang memerlukan pelayanan supervisi pendidikan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang

---

<sup>7</sup> Mukhtar, *Desain Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Misaka Baliza, 2003), hlm. 79.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strateginya*, ( Bandung : Mandai Maju, 1991) hlm. 1.

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajagrafindi Persada, cet 7, 2011), hlm. 46.

dimilikinya. Keberhasilan seorang guru tentunya tidak terlepas dari seorang yang profesional yang mengerti apa saja permasalahan yang dihadapi guru. Supervisi pendidikan berfungsi untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang banyak, salah satunya dalam bidang supervisi pendidikan

Semakin meningkat kualitas dan profesionalisme seorang guru, semakin baik pula kualitas tersebut. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia.. Oleh karena itu, guru harus terampil mengajar. Seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Sejalan dengan hal tersebut, seorang guru harus terus meningkatkan profesionalisme melalui berbagai kegiatan mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*). Kegiatan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agar lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase

seluruh proses pengajaran, dan sebagainya<sup>10</sup>

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.<sup>11</sup>

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>12</sup>

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru

Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan.

Supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan sebagai bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran dengan tujuan agar menjadi lebih baik. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan

---

<sup>10</sup> Ngilim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.76.

<sup>11</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

<sup>12</sup> Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

pemecahannya, sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah sangat membantu bagi kelancaran program pembinaan di lingkungan sekolah. Terutama dalam membekali kepemimpinan para guru dan karyawan sekolah, memberikan pengarahan, semangat dan dorongan kepada mereka untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong guru-gurunya supaya melaksanakan pembelajaran lebih professionallagi.

Setiap supervisor yang diberikan tugas untuk melakukan pengawasan

---

<sup>13</sup> Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram* ( Bandung: Suri, 2007 ), hlm. 3.

dalam proses pembelajaran yang ada di Sekolah/ Madrasah dan kegiatan lainnya, harus memiliki kompetensi sebagai supervisor dan profesional. Bukan hanya sekedar menilai dan mengawasi tetapi lebih dari itu, seperti memahami makna dan tujuan dari pengawasan salah satu di antaranya adalah membantu Sekolah/ Madrasah untuk mencapai visi dan misi dan tujuan Sekolanya serta menjaga mutu agar tetapi baik, berkelanjutan dan semakin meningkat dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menggunakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai macam persoalan. Kepada madrasah hendaknya mempunyai kompetensi untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepegawaian) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanaka.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan profesional maka logikanya pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan proses pembelajaran. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dalam melaksanakan tugasnya

Kepala sekolah selaku supervisor, disamping harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik

supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada murid. Supervisi tidak bersifat direktif (mengarahkan) tetapi lebih banyak bersifat konsultif (memberikan saran dan bimbingan).<sup>14</sup>

Disamping itu supervisi kepala sekolah sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena adanya pembinaan dari kepala sekolah. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang akhirnya mampu menciptakan pembelajaran yang baik akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingakat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan seperti yang diharapkan. Keberhasilan guru dalam mengajar karena

---

<sup>14</sup> Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Jemmars, 1992), hlm. 37.

adanya supervisi kepala sekolah yang baik. Sehingga guru termotivasi dalam bekerja serta akan melakukan tugasnya secara maksimal. Selain itu akan menimbulkan kepuasan kerja bagi guru maupun kepala sekolah dan akan meningkatkan kualitas pendidikan agar selalu lebih baik

Jadi tugas seorang kepala sekolah selaku supervisor yaitu memberikan pengawasan dan pembinaan kepada guru agar mampu bekerja secara maksimal, sehingga berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.<sup>15</sup> Mengingat kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

Para pengawas dalam membina dan mengarahkan serta membimbing guru dapat dilakukan melalui supervisi, mengingat supervisi tersebut memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengawas harus mampu membimbing, membina dan mendorong guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran, hal ini supervisi berorientasi pada pengajaran dan usaha perbaikan.<sup>16</sup>

Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru. Guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya produktivitas pembelajaran bisa meningkat. Tetapi jika guru

---

<sup>15</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional...*, hlm. 37.

<sup>16</sup> Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 230

kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka guru dalam bekerja kurang bergairah. Hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun dan berakibat proses pembelajaran juga tidak baik.

Supervisi bukanlah hanya sebagai pelengkap didalam Administrasi sekolah, tetapi merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Bahkan bahwa ada sebagian para guru yang kurang konsekuen dan kurang memenuhi syarat dalam pekerjaannya, serta kurang terampilnya guru dalam menyampaikan pelajaran. Karena itu sangat diperlukan pengawasan dan pembinaan yang baik. Dengan kata lain bahwa supervisi sangat diperlukan.

SMP Negeri 2 Buluspesantren merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten kebumen yang melakukan supervisi. Sedangkan bimbingan supervisor benar-benar bimbingan yang di butuhkan untuk meningkatkan profesionalisme guru demi tercapainya pembelajaran yang lebih baik. Mengingat kepala sekolah sebagai supervisor maka SMP Negeri 2 Buluspesantren perlu melakukan supervisi.

Penerapan supervisi di SMP Negeri 2 Buluspesantren berdasarkan survei di lapangan menunjukkan bahwa kinerja profesional guru saat ini belum maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas guru yaitu, masih belum mampu memaksimalkan sarana dan prasarana serta kemampuan IT secara menyeluruh. Oleh karena itu dari faktor diatas yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian agar dapat meningkatkan meningkatkan dan memaksimalkan kinerja profesional guru di SMP Negeri 2 Buluspesantren.

Keberhasilan guru adalah keberhasilan kepala sekolah dalam bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Sekolah adalah suatu organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi semua kegiatan pendidikan terutama terhadap tenaga kependidikan yaitu kepada para guru. Sebagai pengajar tentunya harus menguasai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan kualifikasi keahlian dalam bidang studinya dan diharapkan mampu mempersiapkan, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi faktor kepala sekolah,

guru dan siswa.<sup>17</sup> Hal inilah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Dari uraian diatas, pemilihan judul “**Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Buluspesantren**” didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. Manajemen supervisi pendidikan mempunyai tujuan sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sebab supervisi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek komponennya, sehingga dapat berjalan baik khususnya dalam proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan umumnya dapat tercapai secara optimal.
2. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumberdaya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah untuk mengarahkan dan membimbing.
3. Pengawas merupakan pengendali dari sikap kepala sekolah dalam menilai, membimbing, mengarahkan, maupun mengevaluasi dari hasil supervisi.
4. Guru merupakan titik sentral peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu pada proses belajar mengajar. oleh sebab itu mengembangkan kompetensi pedagogik guru merupakan suatu keharusan yang harus di capai.
5. SMP N 2 Buluspesantren merupakan lembaga pendidikan formal untuk menghasilkan guru-guru yang berkualitas dengan pendidikan pendalaman.
6. Evaluasi dari supervisor pada setiap tahun diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>17</sup> H. AR. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perpektif Abad21*.(Magelang:TeraIndonesia,1999), hlm.104.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi di SMP negeri 2 Buluspesantren?
2. Bagaimana proses supervisi di SMP Negeri 2 Buluspesantren?
3. Bagaimana tindak lanjut dari supervisi SMP Negeri 2 Buluspesantren?

## **C. Tujuan Rumusan masalah**

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi di SMP Negeri 2 Buluspesantren
2. Untuk mengetahui proses supervisi di SMP Negeri 2 Buluspesantren
3. Untuk mengetahui tindak lanjut dari supervisi di SMP Negeri 2 Buluspesantren.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan

### 2. Manfaat praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara bagaimana supervisor
- b. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam praktik manajemen peningkatan profesionalisme

- c. Bagi sekolah hasil dapat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Buluspesantren
- d. Bagi IAINU kebumen, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan
- e. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan tesis ini ke dalam lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal Tesis**

Bagian awal tesis ini merupakan bagian pertama yang menjadi tulisan dalam tesis ini. Bagian awal terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika tulisan

##### **2. Bagian Isi Tesis**

Bagian kedua adalah bagian isi tesis, yang membuat lima Bab utama, yaitu Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi landasan teori, kajian penelitian yang relevan. Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan dari masing-masing hasil

penelitian tersebut. Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir Tesis

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung penelitian diakhiri dengan data penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Pendidikan

###### a. Hakikat Manajemen Pendidikan

“Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>18</sup>

“Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien”.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan manajemen supervisi adalah segala sesuatu tatanan pengelolaan untuk mengarahkan dan memperbaiki untuk lebih baik.

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan yang dimulai dengan adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu lembaga pendidikan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

###### 1) Fungsi Manajemen dalam Pendidikan

“Manajemen mempunyai empat fungsi manajemen yang menjadi fungsi pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*)”.<sup>20</sup>

Berikut uraian empat fungsi manajemen tersebut dalam pendidikan :

---

<sup>18</sup> Jejen Musfah. *Manajemen Pendidikan teori, kebijakan, & praktik*. Cet kesatu. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). hlm. 16-17.

<sup>19</sup> Hartani. *Manajemen Pendidikan*. Cet kesatu. (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011). hlm. 8.

<sup>20</sup> Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Cet kedua. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014). hlm. 21.

a) Perencanaan

“Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>21</sup> Perencanaan disini maksudnya adalah proses memutuskan kegiatan apa, bagaimana pelaksanaannya, waktu pelaksanaan dan siapa pelaksananya.

Menurut Saefullah perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dan Stoner mengatakan *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.<sup>22</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mendefenisikan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Dalam perencanaan terdapat tugas pokok perencanaan yang harus dipahami sebuah organisasi agar dapat mengoptimalisasi situasi sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.<sup>23</sup> Kauffman dalam Daryanto menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah awal yang harus dilaksanakan seseorang atau sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan,

---

<sup>21</sup> Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Cet kelima. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014. hlm. 26.

<sup>22</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 22

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 8

<sup>24</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2013), hlm 84.

baik itu tujuan individu maupun tujuan sebuah organisasi. Dengan melihat suatu tujuan maka akan lebih mudah dalam melaksanakan perencanaan. Hal tersebut yang dapat memudahkan dalam mengambil langkah apa yang saja yang ada di dalam perencanaan.

Suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak mempunyai perencanaan yang baik. Maka dari itu, setiap kegiatan sebaiknya mempunyai perencanaan yang matang.

Secara garis besar, ada beberapa fungsi perencanaan sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta pihak yang terlibat dalam tindakan tersebut;
- 2) Perencanaan merupakan titik tolak untuk memulai kegiatan dan akan menjelaskan tujuan yang akan dicapai;
- 3) Perencanaan merupakan pegangan dan arah dalam pelaksanaan. Dengan menentukan langkah-langkah lebih dahulu, kita akan mengetahui apa yang akan kita kerjakan setahap demi setahap;
- 4) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif cara yang terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang baik;
- 5) Perencanaan mencegah, sedikitnya mengurangi pemborosan, baik berupa pemborosan waktu, tenaga maupun material;
- 6) Perencanaan membantu menghindari kesalahan dalam usaha;
- 7) Perencanaan memudahkan pengawasan. Dengan adanya rencana yang menggariskan dan menentukan langkah-langkah yang harus dikerjakan, petugas pengawasan dapat lebih mengikutinya dan mengawasinya;

---

<sup>25</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Holistica, Lombok, 2012, hlm. 23-24

- 8) Dengan adanya perencanaan dapat diperoleh tindakan yang tepat dan terkoordinasi dari berbagai unit kerja.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana memberikan persyaratan- persyaratan untuk melakukan perencanaan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas;
- 2) Perencanaan tidak perlu muluk-muluk, tetapi sederhana saja, realistis, praktis hingga dapat dilaksanakan;
- 3) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan;
- 4) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasikan;
- 5) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan
- 6) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu;
- 7) Diusahakan agar tidak terdapat dipublikasikan pelaksanaannya.

Dalam proses perencanaan dibagi ke dalam lima tahap sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Penentuan tujuan;
- 2) Pengembangan premis-premis (kata-kata atau tulisan

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana,...hlm. 9

<sup>27</sup> Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, hlm. 38

sebagai pendahuluan untuk menarik kesimpulan);

- 3) Pengambilan keputusan;
- 4) Implementasi (pelaksanaan tindakan); dan
- 5) Evaluasi

b) Pengorganisasian

“Pengorganisasian merupakan menetapkan sistem organisasi yang dinut organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasi tujuan”.<sup>28</sup>

Proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai tujuan organisasi serta pembagian tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

c) Pengarahan

“Atktivitas pengarahan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran”.<sup>29</sup>

Pengarahan disini dapat disimpulkan dengan usaha- usaha untuk menggerakkan dan memberikan contoh, pengarahan kepada bawahannya agar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengarahan, seorang pemimpin memberikan motivasi, komunikasi yang baik dengan bawahannya, serta menjalankan kepemimpinannya dengan baik.

d) Pengawasan

“Pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan atau program-program yang telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan”.<sup>30</sup>

Dengan adanya pengawasan, suatu kegiatan akan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan yang tidak ada proses

---

<sup>28</sup> Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Cet ketujuh. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). hlm. 24.

<sup>29</sup> Ibid. hlm. 24.

<sup>30</sup> Barnawi & M. Arifin.....,hlm. 29.

pengawasannya. Selain itu, pengawasan juga bisa meminimalisir terjadinya suatu kesalahan.

Menurut Robert J. Mockler mendefinisikan Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.<sup>31</sup>

Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan .

Berdasarkan batasan di atas, terdapat empat langkah dalam pengendalian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur kinerja (*establish standard and methods for measuring performance*)

Penetapan standar dan metode untuk mengukur kinerja bisa mencakup standar dan ukuran untuk segala hal, mulai dari target penjualan dan produksi sampai pada catatan kehadiran dan keamanan pekerja. Untuk menjamin efektivitas langkah ini, standar tersebut harus dispesifikasi dalam bentuk yang berarti dan diterima oleh para individu yang bersangkutan.

---

<sup>31</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPF, 2003), hlm.359

2) Mengukur kinerja (*measure the performance*).

Langkah mengukur kinerja merupakan proses yang berlanjut dan repetitif, dengan frekuensi aktual bergantung pada jenis aktivitas yang sedang diukur.

3) Membandingkan kinerja sesuai dengan standar (*compare the performance match with the standar*).

Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja ini sesuai dengan standar, manajer berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali. Oleh karena itu, manajer tidak perlu campur tangan secara aktif dalam organisasi.

4) Mengambil tindakan perbaikan (*take corrective action*)

Tindakan ini dilakukan manakala kinerja rendah di bawah standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Tindakan perbaikan dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi atau terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajer hanya memantau kinerja dan bukan melaksanakan pengendalian, kecuali apabila manajer mengikuti terus proses tersebut sampai berakhir. Yang perlu mendapat prioritas adalah menentukan cara yang konstruktif agar kinerja dapat memenuhi standar dan tidak mengidentifikasi kegagalan yang telah terjadi.<sup>32</sup>

## 2. Pengertian Supervisi

Supervisi secara klasik yaitu suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa dan mengawasi melalui cara memata-matai untuk perbaikan pekerjaan yang telah diberikan. Setelah berkembang paham istilah, supervisi mempunyai ciri-ciri diantaranya sistematis, objektif, berkelanjutan dan menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan masa akan datang.

Supervisi secara *etimologi* berasal dari bahasa *Inggris*, *to supervise*

---

<sup>32</sup> Siswanto, Pengantar Manajemen, cet. 1, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 140

artinya mengawasi. Sedangkan menurut Istilah adalah proses pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan menuju arah perbaikan mutu kinerja yang lebih baik, melalui proses yang sistematis dan ideologis.<sup>33</sup> Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas guru yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara komprehensif dan kontinu. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XIX pasal 66, Ayat 1 tentang Pengawas, yang berbunyi:

“Pemerintah, Pemerintah daerah, Dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.”<sup>34</sup>

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>35</sup> Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengkoordinasikan dan membimbing secara kontinu yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan aspek pengajaran untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik.

Pendapat lain dari Pupuh Fathurrohman Supervisi adalah aktifitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>36</sup> Jadi dapat diartikan supervisi adalah pengarah serta pengendali kepada tingkat anak buah yang ada dibawahnya dalam suatu organisasi atau kelompok. Orang yang menjalankan supervisi

---

<sup>33</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 137

<sup>34</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

<sup>35</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 125

<sup>36</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2015) hlm. 4

disebut dengan supervisor.<sup>37</sup> supervisor mempunyai tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Jadi pada hakikatnya, supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar mengajar dengan melakukan simulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

### 3. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah memberikan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas untuk meningkatkan kualitas siswa. Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting, oleh sebab itu tujuan supervisi haruslah jelas dan terarah kepada siapa yang akan disupervisi. Diantara tujuan supervisi menurut Mukhtar dan Iskandar antara lain yaitu: <sup>38</sup>

- a) Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administratif sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya
- b) Agar guru dan pegawai adminitrasi lainnya berusaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam menyelenggarakan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruktusional yang diperlukan bagi kelancaran jalanya proses belajar dan mengajar yang baik
- c) Bersama-sama mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.
- d) Membina kerjasama yang harmonis anatar guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya dengan mengadakan seminar, *workshop*, *in service*,

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Supervisi Pembelajaran*, (Gava Media: Yogyakarta, 2015), hlm. 1

<sup>38</sup> Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2009), hlm. 41

maupun *training*

Sergiovanni dalam bukunya Mukhtar dan Iskandar menegaskan tujuan supervisi yaitu:<sup>39</sup>

- a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran
- b) Pengawasan, supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah
- c) Pengembangan profesional supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas serta mengembangkan keterampilan mengajar
- d) Motivasi guru supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya

Tujuan supervisor sendiri baiknya dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. Misalnya dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi tatap muka dalam kelas.

#### 4. Fungsi Supervisi

Fungsi *Central* supervisi akademik adalah ke arah perbaikan dan peningkatan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya, khusus perbaikan mutu peserta melalui bantuan berupa bimbingan atau tuntunan kepada guru-guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.<sup>40</sup> Sedangkan fungsi supervisi menurut Jamal Ma'mur Asman yaitu: <sup>41</sup>

- a) Sebagai suatu kegiatan yang meningkatkan mutu pendidikan
- b) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan

---

<sup>39</sup> *Ibid...* hlm.53

<sup>40</sup> Pupuh Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta:Teras, 2012), hlm. 35

<sup>41</sup> Jamal Ma'mur Asman, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, ( Jogjakarta: Diva Pers, 2012), hlm

- c) Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing

Menurut Swearingen bukunya yang berjudul *Supervision of instruction – Foundation and Dimension* yang dikutip oleh Piet A. Sahertian mengemukakan 8 fungsi supervisi yaitu:<sup>42</sup>

- a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c) Memperluas pengalaman guru-guru
- d) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- f) Menganalisis situasi belajar mengajar
- g) Memberi pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegritas dalam merumuskan

Dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa hal yang dapat diungkapkan sekaligus menjadi fungsi pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan yaitu:<sup>43</sup>

- a) Dari pihak guru dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerjasama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban,
- b) Dari pihak siswa atau peserta didik dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa atau peserta didik, mentaati peraturan, keinisiatifan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan, dan dan sebagainya nya
- c) Dari sisi prasarana dapat diketahui kurang terpenuhinya syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan dan lain sebagainya, termasuk kurang tersedianya alat-alat pelajaran seperti , bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya
- d) Dari pihak kepala sekolah dapat diketahui kurang adanya tanggung

---

<sup>42</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT Rineks Cipta, 2010), hlm. 21

<sup>43</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan...*, 53

jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya, bahkan mungkin kepala sekolah terlalu otoriter, terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian di atas menurut Oteng Sutisna ada 3 fungsi supervisi pendidikan:<sup>44</sup>

- a) Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan
- c) Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing

Mengingat tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang begitu berat dan kompleks tentunya semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara teknik dan akademik saja tetapi bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala sekolah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan.

## 5. Prinsip Supervisi

Prinsip supervisi dimana pola pikir harus lebih kongkrit di laksanakan berdasarkan data, fakta, dan objektif. Ada beberapa hal prinsip menurut Sahertian dalam bukunya yaitu.<sup>45</sup> :

### a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar-mengajar
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya

---

<sup>44</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa,1983), hlm.18

<sup>45</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT Rineks Cipta, 2010), hlm. 20

3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.

b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasar atasan dan bawahan, tetapi berdasarkan rasa kesejawatan

c. Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sering of experience*, memberi *support* mendorong, menstimulus guru-guru, merasa tumbuh bersama

d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kali supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara yang menakutkan.

Sedangkan Menurut Suharsimi dan Arikunto prinsip-prinsip supervisi yaitu:<sup>46</sup>

- a. Bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru, staf, sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, bukan mencari kesalahan,
- b. Pemberian bantuan yang diberikan secara langsung, artinya bahwa bimbingan dan bantuan tersebut diberikan secara langsung tetapi harus diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi diri sendiri. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai fasilitator
- c. Apabila kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Dalam memberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan

---

<sup>46</sup> Suharsimi dan Arikunto, *Dasar-Dasar Supervis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 19

kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan atau pertanyaan atau tanggapan

- d. Supervisi sebaiknya diberikan secara berkala minimal 3 bulan sekali
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi. Dengan kata lain dalam pelaksanaan supervisi dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab
- f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisi membuat catatan singkat, berisi hal-hal yang penting yang diperlukan untuk membuat laporan. Dengan catatan ringkas dan jelas tersebut supervisor akan sangat terbantu menyusun laporan mengenai kembali apa yang sudah dilakukan ketika datang terakhir disuatu sekolah. Agar catatan tersebut bermakna, sebaiknya dapat dibahas antara kepala sekolah dalam forum kelompok kerja kepala sekolah (MKKS)

Menurut Imam Tolkhah ada 4 macam prinsip supervisi yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah yaitu:<sup>47</sup>

- a. Supervisi bersifat korektif

Maksud dari korektif yaitu seorang kepala sekolah bukan mencari kesalahan, tetapi dapat menemukan kekurangan atau suatu kesalahan profesi, maka kepala sekolah segera untuk memperbaiki dan menyusun rencana atau tata kerja yang baik dimasa-masa selanjutnya.

- b. Supervisi bersifat preventif

Kepala sekolah harus bisa mengemukakan kesulitan-kesulitan yang ada dengan rasional sehingga ditemukan jawaban solutif yang mampu mencegah terulangnya kemungkinan kesalahan serupa, supervisi yang sifatnya mencegah kesulitan yang dihadapi, dan berusaha untuk memupuk rasa percaya diri.

---

<sup>47</sup> Imam tolkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm. 200.

- c. Supervisi bersifat konstruktif atau mengembangkan wawasan pengetahuan  
Kepala sekolah seharusnya senantiasa berusaha membangun kreasi dan imajinasi kearah pengembangan pendidikan yang lebih baik secara kompetitif.
- d. Supervisi bersifat kreatif  
Kepala sekolah harus memberikan “rangsangan” kepada semua civitas sekolah supaya mereka lebih produktif dan kreatif, serta bisa membangun kerjasama yang baik.

Lebih lanjut lagi Pangaribuan dkk memaparkan dalam bukunya Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana menyatakan bahwa prinsip-prinsip utama yang perlu dijadikan pedoman dan diterapkan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut.<sup>48</sup>

- a. Ilmiah kegiatan supervisi yang dikembangkan harus disusun secara sistematis objektif dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar
- b. Kooperatif  
Program supervisi dikembangkan atas dasar kerjasama antara kepala sekolah dan guru kepala sekolah diharapkan mampu bekerjasama dengan guru peserta didik dan seluruh warga sekolah yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar
- c. Konstruktif dan kreatif supervisi dilakukan untuk membina guru agar mampu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar mengajar. Guru tidak hanya menunggu ajakan, imbauan, atau perintah dari kepala sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.

Supervisor diharapkan mampu menggerakkan guru-guru mengembangkan diri dan profesinya, berinisiatif mengambil prakarsa-prakarsa dan giat memperbaiki program pengajaran dan pendidikan serta konstruktif, memberikan semangat kepada peserta didik mengembangkan

---

<sup>48</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen &Supervisi Pendidikan,....*  
160

keaktivitasnya, mengembangkan kepercayaannya diri yang tinggi dan mengurangi timbulnya rasa takut, memberi semangat pada peserta didik untuk mengembangkan komunikasi ilmiah yang bebas terarah, memperkenalkan peserta didik menentukan sendiri sasaran dan evaluasi terhadap dirinya sendiri, dan menghadiri supervisi yang terlalu ketat atau kaku dan otoriter. Memberi kesempatan kepada guru dan atau peserta didik memiliki motivasi pribadi dan tanggung jawab terhadap tindakannya

d. Realistis

Pelaksanaan supervisi pendidikan harus mempertimbangkan dan memperhatikan segala sesuatu yang ada pada situasi atau kondisi secara objektif. Oleh sebab itu, harus dihindari kegiatan yang sifatnya berpura-pura.

e. Progresif

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian terhadap setiap langkah yang ditempuh untuk memperoleh kemajuan. Hal ini ditandai dengan semakin lancarnya kegiatan yang dilaksanakan, atau semakin matangnya proses dari setiap unsur yang berperan dalam situasi belajar-mengajar

f. Inovasi

Program supervisi pendidikan selalu melakukan perubahan dengan penemuan baru dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran dan pendidikan.

Dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus terbuka terhadap perubahan yang terjadi pada ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial, sehingga segala gagasan yang berkaitan dengan perubahan pendidikan akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki sikap inovatif yang tinggi terhadap tugas profesinya. Sebelum mengkaji supervisi kepala sekolah ada hal yang perlu kita ketahui yaitu tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu ada 5 kompetensi kepala sekolah yaitu: Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi

Supervisi, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Manajerial.<sup>49</sup>

Dengan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan sikap para pemimpin pendidikan tidak lagi memaksa bawahannya, menakut-nakuti, melumpuhkan semangat dan kreatifitas guru dan stafnya, akan tetapi sebaliknya, yaitu menumbuh kembangkan semangat dan kreatifitasnya dan dapat menciptakan situasi dan relasi, dimana seseorang merasa aman dan tenang dalam mengembangkan potensinya

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif

## 6. Teknik Supervisi

Ada beberapa hal teknik yang perlu di perhatikan dalam melakukan supervisi agar lebih mudah dan terarah. Menurut Dariyanto Teknik supervisi dibedakan menjadi dua, yaitu teknik individual dan kelompok berikut teknik yang di sampaikan oleh Dariyanto .<sup>50</sup>

### a. Teknik Individual/ Perseorangan

Teknik perseorangan adalah teknik yang dilakukan seseorang terhadap guru yang akan disupervisi. Dalam teknik individual/ perseorangan ada beberapa hal yang harus di lakukan dalam teknik uni yaitu:

#### 1) Mengadakan kunjungan kelas

Made Pidarta mengemukakan ciri-ciri supervisi kunjungan kelas yaitu: a). menentukan waktu menadakan supervisi, b). bersifat individual, c). tidak ada pertemuan awal, d). waktu supervisi cukup singkat, e). dapat mengoservasi lebih dari satu kelas, f). dapat

---

<sup>49</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29-32

<sup>50</sup> Dariyanto *Supervisi Pembelajaran...*, hlm. 205

mengintervensi guru dan siswa dalam satu kelas, g). yang disupervisi adalah kasus-kasus, h). kunjungan dilakukan baik sebelum maupun setelah usai pembelajaran, i). boleh tidak mengadakan pertemuan balikan, j). tindak lanjut, jika pertemuan balikan tidak diadakan berarti tindak lanjut supervisi juga tidak ada.<sup>51</sup> Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

2) Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru ditugaskan untuk melihat/memahami seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik atau mengatasi problema yang dialami peserta didik
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
  - a) Menyusun program semester
  - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
  - c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
  - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
  - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran
  - f) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

b. Teknik Kelompok

Yang dimaksud dengan teknik kelompok adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor kepada guru yang disupervisi secara berkelompok. Teknik kelompok adalah suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan pada atau lebih.

Berikut ini teknik yang bersifat kelompok yaitu menurut Syaiful Sagala yaitu:<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 100- 103

<sup>52</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:

- 1) Pertemuan orientasi
- 2) Rapat guru
- 3) Setudi kelompok antara guru latih
- 4) Diskusi sebagai proses kelompok
- 5) Tukar menukar pengalaman
- 6) Loka karya
- 7) Diskusi panel
- 8) Seminar
- 9) Simposium
- 10) Demonstrasi mengajar
- 11) Perpustakaan jabatan
- 12) Buletin supervisi
- 13) Membaca langsung
- 14) Mengikuti kursus
- 15) Organisasi jabatan
- 16) Laboratorium jabatan
- 17) Perjalanan sekolah

Dengan demikian bahwa teknik supervisi sangat penting untuk dimiliki oleh kepala sekolah, tanpa penguasaan teknik dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan baik. Seorang kepala sekolah tidak akan efektif kegiatan supervisinya sebelum menguasai teknik dalam bidang supervisi. Teknik supervisi akan lebih memudahkan pencapaian sasaran-sasaran dari tujuan yang telah ditetapkan, oleh sebab itu penerapan teknik dari supervisi merupakan wujud dari kemajuan sekolah untuk berkembang

Adapun teknik supervisi menurut Mulyasa dalam bukunya Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana yaitu sebagai berikut.<sup>53</sup>

a) Kunjungan Dan Observasi Kelas

Kunjungan dan observasi kelas dilakukan dalam rangka mencari informasi proses pembelajaran berlangsung di kelas, yang meliputi

---

Alfabeta, 2009), hlm. 175

<sup>53</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen &Supervisi Pendidikan....*hlm.173

penggunaan metode mengajar, penggunaan alat atau media dalam pembelajaran, penguasaan guru di kelas dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yang selanjutnya hasil dari observasi tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam memotivasi, mengarahkan, membina, dan membimbing guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik

b) Pembicaraan Individual

Pembicaraan individual adalah pembicaraan antara supervisor dan supervisi dalam proses supervisi. Pembicaraan ini dapat dilakukan dengan didahului kunjungan dan observasi kelas atau tanpa didahului dengan kunjungan dan observasi kelas. Pembicaraan dapat terjadi karena inisiatif supervisor, atau permintaan yang disupervisi jika ia memerlukan bantuan atau pemecahan suatu masalah

c) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan forum pertemuan yang melibatkan banyak orang untuk bertukar pikiran dan informasi dalam upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Diskusi dapat dilakukan dalam skala besar seperti diskusi panel, loka karya, workshop, dan sebagainya juga dapat dilakukan dalam skala kecil seperti rapat guru pertemuan guru mata pelajaran sejenis dan sebagainya

d) Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar dilakukan dengan mendatangkan guru yang profesional dalam mengajar sehingga guru lain dapat mengambil pelajaran dan manfaat dari cara mengajar yang telah dilihatnya. Demonstrasi mengajar juga dapat dilakukan oleh supervisor sebagai contoh cara mengajar yang tepat. Setelah demonstrasi dilakukan, hendaknya guru diberi kesempatan untuk menganalisis segala sesuatu yang telah dilihatnya

e) Perpustakaan Profesional

Pelaksanaan supervisi pendidikan berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini guru sehingga

guru akan menjadi profesional, yang selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya melalui kegiatan membaca buku. Oleh karena itu perlu diwujudkan perpustakaan yang menyediakan buku-buku berkualitas yang penting dan menunjang pelaksanaan tugas guru.

Dilihat dari cara menghadapi guru yang dibimbing adapun teknik-teknik supervisi, yang dapat dibedakan menjadi teknik langsung dan tidak langsung.<sup>54</sup>

1. Teknik langsung dapat dilaksanakan dengan cara
  - a) Menyelenggarakan rapat guru
  - b) Menyelenggarakan workshop
  - c) Kunjungan kelas
  - d) Mengadakan konferensi
2. Teknik tidak langsung antara lain dilaksanakan dengan cara
  - a) Melalui buletin bord
  - b) Kuesioner
  - c) Membaca terpimpin

Dari beberapa pendapat tersebut, untuk menetapkan teknik teknik supervisi yang tepat tidaklah mudah. Seseorang kepala sekolah selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik diatas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan benar-benar sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi tersebut.

## 7. Keterampilan Supervisor

Menurut Kimbal Wiles dalam bukunya Piet A. Suhertian Supervisor yang baik yaitu memiliki lima keterampilan dasar.<sup>55</sup>

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan
- b. Keterampilan dalam proses kelompok

---

<sup>54</sup> Saiful Sagala *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 173

<sup>55</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep ...*, hlm. 18

- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- d. Keterampilan dan mengatur personalia sekolah
- e. Keterampilan dalam evaluasi.

Berdasarkan keterampilan supervisor diatas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas, yaitu :<sup>56</sup>

- a. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah
- b. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya
- c. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah.

## **8. Tugas supervisor**

### **a. Mensupervisi**

Tugas pokok mensupervisi berkaitan dengan tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, implementasi kurikulum/ mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya, manajemen sekolah, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan.

### **b. Nasihat**

Tugas pokok advisting meliputi pemberian nasihat mengenai sekolah sebagai sistem, memberi nasihat kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis dalam mengelola pendidikan, memberi nasihat kepada tenaga kependidikan orang tua peserta didik dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

### **c. Memantau**

Tugas pokok monitoring meliputi tugas untuk memantau penjaminan standar kualitas pendidikan, penerimaan peserta didik baru, proses dan hasil peserta didik, pelaksanaan ujian, rapat guru dan tenaga

---

<sup>56</sup> Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2006

kependidikan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, dalam statistik kemajuan sekolah dan program-program pengembangan sekolah.

d. Membuat laporan

Tugas pokok reporting (membuat laporan) berkaitan dengan tugas melaporkan perkembangan dan hasil supervisi kepada kepala dinas pendidikan Kabupaten/kota, Provinsi dan Nasional. Melaporkan hasil perkembangan dan hasil supervisi ke sekolah binaanya.

e. Mengoordinasi

Tugas pokok mengoordinasi (*Coordinating*) meliputi tugas mengoordinasi sumber-sumber daya sekolah, baik sumberdaya manusia, material, maupun finansial, mengoordinasi kegiatan antar sekolah, mengoordinasi kegiatan peningkatan mutu sekolah, dan berbagai kegiatan lainnya.

f. Kinerja kepemimpinan

Tugas pokok *Performing Leadership* meliputi tugas memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaanya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, prestasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di dinas yang berkaitan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut persona untuk proyek atau program-program dalam pengelola konflik di sekolah dengan *win-win solution*, dan partisipasi dalam mengatasi pengaduan, baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat.<sup>57</sup>

## 9. Fungsi Supervisor

Fungsi Supervisor yang profesional menurut Anwar dan Sagala dalam bukunya Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana . yaitu:<sup>58</sup>

a. Menetapkan masalah

Menetapkan masalah yang mendesak untuk ditanggulangi, yang

---

<sup>57</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen &Supervisi Pendidikan....*hlm. 44

<sup>58</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen....*, hlm. 46

sebelumnya dilakukan data pengumpulan data tentang masalah tersebut. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tertentu, seperti observasi, wawancara, kuisioner, dan sebagainya. Kemudian, data tersebut diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan simpulan yang sesungguhnya.

b. Menyelenggarakan inspeksi

Sebelumnya memberikan pelayanan kepada guru, kepala sekolah, lebih dulu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada. Survei ini berguna untuk menghimpun data yang aktual, bukan informasi yang kadaluarsa sehingga di temukan masalah, kekurangan baik pada guru maupun peserta didik, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan perangkat lain tentang proses pembelajaran. Hasil inspeksi dan survei tersebut dapat dijadikan dasar oleh kepala sekolah untuk memberikan bantuan profesional.

c. Penilaian data dan informasi

Hasil inspeksi dan survei yang telah dihimpun kemudian diolah sesuai dengan prinsip yang berlaku dalam penelitian. Dengan cara ini, dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif dalam memberi bantuan dalam mengajar, sampai pada taraf supervisi dipandang telah memberi solusi problematika terhadap pembelajaran yang memuaskan bagi guru. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan penelitian kegiatan supervisi adalah:

- 1) Menemukan masalah yang ada pada pembelajaran
- 2) Mencari dan menemukan teknik pemecahan masalah yang dipandang efektif
- 3) Menyusun alternatif program perbaikan
- 4) Mencoba cara baru dengan melakukan inovasi pendekatan pembelajaran
- 5) Merumuskan dan menentukan pola perbaikan yang lebih standar untuk pemakaian yang lebih luas.

#### d. Penilaian

Usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsunagn persiapan, perencanaan dan program, penyelenggaraan, dan evaluasi hasil belajar. Setelah kepala sekolah mengambil kesimpulan tentang situasi yang terjadi, kepala sekolah harus melaksanakan penilaian terhadap situasi tersebut. Kepala sekolah diharapkan tidak menfokuskan pada hal-hal uang negatif, tetapi juga hal-hal yang dapat dinyatakan sebagai kemajuan.

#### e. Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian, ditemukan bahwa kemampuan guru terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan pengajaran masih kurang. Oleh karena itu, kekuranga tersebut diatasi dengan mengadakan pelatihan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan dan/ atau peningkatan kualitas pembelajaran. Prlatihan ini juga dapat sebagai pemecah masalah yang dihadapi. Pelatihan ini bentuknya dapat berupa *on the job training*, lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi, atau cara lain yang dipandang efektif.

#### f. Pembimbingan dan pengembangan

Kegiatan ini dimaksud untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-gurun dapat menerapkan cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru teknik mengajar.

Dari penjelasan di atas telah dipaparkan fungsi supervisor profesional. Selain sebagai fungsi tersebut, fungsi supervisor adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

##### a. Pencegahan penyimpangan

Supervisi yang mampu dilaksanakan dengan optimal dapat mencegah terjadinya penyimpangan. Program pendidikan yang telah

---

<sup>59</sup> *Ibid...*, hlm.148

dirancang dan diterapkan sebelumnya harus dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, supervisi berperan agar setiap program yang sudah direncanakan dapat dicapai secara maksimal dengan meminimalisasi terjadinya penyimpangan.

b. Meningkatkan keterampilan kerja

Supervisi mampu meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan lainya yang ada di sekolah.

c. Memperoleh umpan balik

Supervisi berfungsi untuk memperoleh umpan balik. Melalui kegiatan supervisi, akan diperoleh berbagai temuan dan pengalaman yang akan menjadi masukan penting dalam penyempurnaan berbagai kegiatan.

d. Mengajak secara mendidik

Supervisi berfungsi untuk mengajak secara mendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui supervisi, berbagai kekurangan kan dipahami dengan baik karena adanya hubungan saling mengoreksi dan melengkapi sehingga upaya perbaikan dapat dilaksanakan dengan mudah

e. Mengukur pencapaian program kerja.

Supervisi berfungsi untuk mengukur tingkat ketercapaian program pendidikan yang sudah ditetapkan<sup>60</sup>

Empat fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam bidang pendidikan menurut N.A Ametembun dalam bukunya Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

a. Fungsi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi pengajaran), diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah atau kekurangan, baik pada guru, pserta didik, perlengkapan, kurikulum,

---

<sup>60</sup> *Ibid...*, hlm. 148

<sup>61</sup> *Ibid...*, hlm. 149

tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lainya di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Penelitaian tersebut harus bersumber pada data aktual, bukan informasi yang telah kadaluarsa.

b. Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta mengajar yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat tingkat kualitas pendidikan di sekolah yang dimaksud, yaitu menggembirakan atau memperhatikan, mengalami kemajuan atau kemunduran, atau kemandegan. Perlu di ingat, dalam etika pendidikan penilaian harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek positif (kebaikan dan kemajuan), kemudian pada aspek-aspek negatif (kekurangan atau kelemahan).

c. Fungsi Perbaikan

Setelah dilakukan penilaian terhadap aspek pengajaran selanjutnya dilakukan terhadap aspek-aspek negatif yang timbul. Memperkenalkan cara baru sebagai upaya perbaikan dan / atau peningkatan. Hal ini dapat menjadi pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang lebih efektif.

d. Fungsi peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan berbagai aspek positif serta menghilangkan aspek negatif yang ada. Aspek negatif yang timbul diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara tersebut

## 10. Peran supervisor

Menurut Peter F. Olivia dalam bukunya Piet A. Sahertian memaparkan bahwa peran supervisor ada 4 yaitu sebagai berikut:<sup>62</sup>

a. Koordinator

Koordinator adalah pelaku koordinasi. Menurut Anonim mendefinisikan koordinasi ialah suatu sistem dan proses interaksi untuk mewujudkan keterpaduan, keserasian, dan kesederhanaan berbagai kegiatan inter dan antar institusi-nstitusi di masyarakat melalui komunikasi dan dialog-dialog antar berbagai individu dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan teknologi informasi.<sup>63</sup>

Sebagai koordinator seorang supervisor dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda. Contoh di sini yaitu mengkoordinasikan antara mapel yang sama namun berbeda guru.

Mengkoordinir semua usaha sekolah meliputi: 1) mengkoordinasikan usaha tiap guru yang mengemukakan ide dan caranya memperbaiki pembelajaran ; 2) mengkoordinir usaha sekolah dalam menentukan kebijaksanaan dengan mengintensifkan tujuan-tujuan sekolah secara konkrit; 3) usaha guru menumbuhkan profesi melalui in-service training, ekstension course, workshop bagi guru-guru.<sup>64</sup>

b. Konsultan

Sebagai seorang supervisor dapat memberikan bantuan segala kebutuhan maupun permasalahan yang di alami oleh guru maupun lainnya baik secara kelompok maupun individu. Karena pada hal ini yang dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas guru maupun lainnya.

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa kepala sekoah berperan dalam memberikan sejumlah saran atau bantuan terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah baik dalam mengajar atau tanggungjawab lainnya, bentuk dari peran ini dilakukan

---

<sup>62</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar....*, hlm. 25

<sup>63</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 488.

<sup>64</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.85

dengan cara konsultasi baik secara pribadi ataupun secara kelompok berupa diskusi secara bersama-sama. Sebagai tenaga pendidik guru membutuhkan tenaga supervisor. Guru merupakan personil sekolah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal dimana dirinya tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa mendapat bantuan dari pihak lainnya, terutama dari kepala sekolah. Guru selalu berhadapan dengan situasi yang setiap saat berubah seperti kurikulum, tuntutan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidupnya, dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

c. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin seorang supervisor harus mampu memimpin guru dan tenaga pendidik dalam mengembangkan potensi baik secara kelompok maupun dalam mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesionalitas guru secara bersama. Sebagai seorang supervisor ia juga harus dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok, bekerja dengan kelompok dan bekerja melalui kelompok.

d. Evaluator

Sebagai evaluator seorang supervisor dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan. Guru secara sadar dapat belajar menata dirinya sendiri. Ia juga dapat dibantu merefleksikan dirinya, yaitu konsep dirinya, ide atau cita-cita, realitas dirinya. Contohnya di akhir semester guru mengadakan evaluasi diri sendiri dengan memperoleh umpan baik dari peserta didik yang dapat dipakai sebagai bahan memperbaiki dan meningkatkan dirinya.

Saat ini yang harus diubah seorang supervisor dalam mensupervisi adalah yang memakai cara lama, yaitu mencari kesalahan-kesalahan dan kebiasaan memberi pengarahan. Menurut Kimball Wiles dalam bukunya Piet A. Sahertian mengatakan bahwa peranan seorang supervisor ialah

---

<sup>65</sup> Amiruddin Siahaan dkk, *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sumatra Utara, 2014), hlm. 2

membantu, memberi suport dan mengikutsertakan, bukan mengarahkan secara terus menerus.<sup>66</sup> Jika terlalu sering mengarahkan, selain tidak demokratis juga tidak memberi kesempatan untuk guru-guru belajar berdiri sendiri dalam arti profesional. Jika guru tidak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri atas tanggung jawabnya sendiri, padahal ciri-ciri dari guru yang profesional adalah setiap guru memiliki otonomi dalam hal ini bebas mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri.

## 11. Peran supervisor sekaligus kepala sekolah

### 1. Peran kepala sekolah

- a) Pengawas
- b) Pengendali
- c) Pembina
- d) Pengarah
- e) Pemberi contoh

Sedangkan tugas atau peran kepala sekolah menurut Jamal Ma'mur Asman memaparkan:

- a. Merencanakan program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan penyedia fasilitas-fasilitas yang diperlukan
- b. Merencanakan program akademik yang fokus pada persiapan program pengajaran
- c. Merencanakan program yang kaitanya dengan kesiswaan
- d. Merencanakan bidang kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, pengadaan program yang bertujuan meningkatkan pendidikan guru dalam strategi pembelajaran dan pelatihan, *workshop*, dan kegiatan lain yang berupaya membina guru dan karyawan agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya
- e. Dalam bidang pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, tugas kepala sekolah diantaranya mengatur pemberian gaji bagi seluruh

---

<sup>66</sup> Jamal Ma'mur Asman, *Tips Efektif Supervisi ...*, hlm. 52

pegawai sekolah, mengajukan penambahan dana kepada pihak pemerintah, yayasan dan lain sebagainya

- f. Merencanakan bidang sarana dan prasarana yang mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah, seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktik siswa, rehabilitas gedung sekolah, dan lain sebagainya.<sup>67</sup>

Adapun peran supervisor sebagai penilik menurut Herabudin yaitu:<sup>68</sup>

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainya dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat- alat sekolah, termasuk pemenuhan macam-macam media instruktusional yang diperlukan bagi kelancaran jalanya proses belajar mengajar yang baik.
- c. Bersema guru-guru ia berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik
- d. Membina kerjasama yang biak dan harmonis dengan guru, murid dan pegawai sekolah lainya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.

Peran supervisor juga dapat memberikan nasihat dalam meningkatkan *elaktabilitas* dan kontunuitas terhadap guru dan yang lainya guna meningkatkan keprofesionalitasnya. Selain itu, supervisor juga dapat memberikan pembaruan yang lebih segar untuk mensukseskan pendidikan yang ada pada saat ini untuk masa yang akan datang. Untuk memberikan pembaruan dan peruahan dalam dunia pendidikan maka yang harus di lakukan seorang supervisor adalah mengubah cara berfikir yang lebih relevan kepada guru dan lainya.

## **12. Fungsi utama kepala sekolah sebagi supervisor**

### **1. Fungsi penelitian**

Yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif

---

<sup>67</sup> *Ibid...*, hlm. 53

<sup>68</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi pendidikan*, ( Bandung: Pustaka setia, 2009), hlm. 73-74

tentang situasi pendidikan, maka perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap situasi tersebut.

2. Fungsi penilaian

Yaitu pada akhir penelitian supervisor dapat mengambil suatu kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Kesimpulan tersebut berupa tanggapan terhadap masalah yang berupa usaha penilaian terhadap situasi

3. Fungsi perbaikan

Dalam supervisi modern tugas utama supervisor adalah mengadakan perbaikan (*Inprovement*) apa yang belum baik, atau yang mengalami kemacetan supaya diperbaiki.

4. Fungsi peningkatan

Situasi yang sudah diperbaiki, kemudian dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga keadaannya lebih baik lagi

- a) Perencana
- b) pemrakarsa
- c) Pengendali
- d) Pendukung
- e) Penginformasian
- f) Pengevaluasi<sup>69</sup>

### 13. Tipe supervisi yang di terapkan oleh supervisor

a. *Inspeksi*

Administrasi dan kepemimpinan yang autokratis menerapkan supervisi yang bersifat *inspeksi*. Supervisi yang bersifat *inspeksi* aifatnya hanya menginspeksi berbagai pekerjaan guru ataupun tenaga kependidikan lainnya. Inspeksi bukan merupakan kegiatan supervisi yang berupa meningkatkan kinerja guru, baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas maupun peningkatan kualitas pendidikan sekolah.

Supervisi ini dilakukan untuk mengawasi, meneliti serta mencermati guru tenaga kependidikan lainnya telah melaksanakan seluruh

---

<sup>69</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen...*, hlm. 149

tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh pemimpinnya.

b. *Laissez faire*

Tipe *Laissez faire* berbanding terbalik dengan tipe *inspeksi*. Jika dalam inspeksi guru dan tenaga pendidik lainnya diawasi secara ketat dan harus menurut perintah pemimpinnya, pada tipe ini guru-guru dan tenaga pendidik diperlakukan sebaliknya.

Dalam tipe ini guru duru dapat menjalankan tugasnya menurut apa yang mereka sukai, boleh mengajar apa yang mereka inginkan, serta menggunakan metode yang ia kehendaki. Kegiatan guru dan tenaga pendidik lainnya tanpa perencanaan dan bimbingan pimpinan sehingga tidak memahami secara tegas tentang batas-batas dan kekuasaan tanggung jawab.

c. *Coersive*

Tipe *coersive* tidak jauh berbeda dengan tipe inspeksi sifatnya lebih memaksa dan guru bersifat pasif dan tidak diberikan kesempatan yang cukup untuk bertanya.

d. *Training and guidance*

Tipe *Training and guidance* merupakan tipe supervisi yang memberikan bimbingan dan pelatihan. Tipe ini memberikan kesempatan luas bagi guru dan tenaga pendidik lainnya untuk diberikan dan bimbingan dalam bimbingan oleh kepala sekolah.

Sisi negatif tipe ini adalah kekurangannya kepercayaan guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan diri, karena pengembangan diri harus selalu memperoleh bimbingan dan pelatihan supervisor. Tipe ini cocok untuk diberikan kepada guru-guru yang baru mengajar.

e. *Demokratis*

Selain kepemimpinan yang bersifat demokratis, tipe ini juga memerlukan kondisi dan situasi khusus. Dalam tipe ini supervisi bukan lagi suatu pekerjaan yang dipegang oleh seorang supervisor, melainkan pekerjaan sama yang dikoordinasikan.

Tanggung jawab tidak dipegang sendiri oleh supervisor, tetapi di

deglasikan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan berbagai tingkat, kemampuan, serta keahlian masing-masing guru dan tenaga kependidikan lainnya,

#### **14. Kompetensi supervisor**

##### **a. Kepribadian**

Kepribadian merupakan salah satu unsur penting yang mampu menentukan kualitas supervisor. Kompetensi kepribadian supervisor sekolah meliputi

- 1) Tanggung jawab terhadap tugas pokok yang diembannya
- 2) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan berbagai masalah praktis yang muncul dan dihadapi di lingkungan sekolah
- 3) Memiliki kapasitas keilmuan dan pengetahuan praktis yang memadai tentang sekolah
- 4) Keingintahuan tentang hal-hal baru yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- 5) Memiliki motivasi diri yang tinggi serta mampu memotivasi orang lain

##### **b. Kompetensi supervisi manajerial**

Kompetensi supervisi manajerial merupakan kemampuan supervisor sekolah untuk melaksanakan supervisi manajerial yakni menilai dan membina guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas manajemen dan administrasi sekolah kompetensi supervisi manajerial supervisor sekolah meliputi:

- 1) Memahami berbagai pengetahuan berkaitan dengan metode, teknik, serta prinsip-prinsip supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Menguasai teknik menyusun program supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan sekolah
- 3) Memahami teknik supervisi manajerial serta menyusun berbagai program perbaikan bagi pelaksanaan supervisi berikutnya

- 4) Terampil dalam menyusun metode dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi supervisi sekolah
- 5) Membina sekolah dalam melaksanakan manajemen dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan
- 6) Membina guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling
- 7) Mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya agar memiliki keterampilan dalam merefleksikan berbagai temuan masalah yang dihadapi di ruang kelas
- 8) Memantau implementasi berbagai komponen dalam standar nasional pendidikan serta memanfaatkannya dalam rangka membantu sekolah untuk diakreditasi.

c. Kompetensi supervisi akademik

Kompetensi supervisi akademik berkaitan dengan kemampuan supervisor untuk melaksanakan supervisi akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik kompetensi supervisi akademik supervisor sekolah meliputi

- 1) Kemampuan untuk menguasai konsep prinsip teori dasar serta perkembangan keilmuan dari mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik
- 2) Kemampuan untuk menyesuaikan materi ajar bagi peserta didik dengan kondisi aktual yang terjadi serta memasukkannya sebagai bagian dari materi ajar
- 3) Kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun silabus mata pelajaran berdasarkan standar isi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
- 4) Kemampuan untuk membimbing guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang tepat dalam setiap mata pelajaran yang diberikan

- 5) Kemampuan untuk membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata pelajaran
- 6) Kemampuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran di ruang praktik atau laboratorium
- 7) Kemampuan untuk membimbing guru dalam mengolah merawat mengembangkan serta menggunakan berbagai media serta fasilitas pembelajaran
- 8) Membimbing guru dalam memanfaatkan berbagai teknologi dalam komunikasi dan informasi sebagai media dan sarana pembelajaran bagi peserta didik

d. Kompetensi Evaluasi Pendidikan

Kompetensi evaluasi pendidikan berkaitan dengan kemampuan supervisor dalam mengumpulkan, mengolah, menafsirkan serta menyimpulkan berbagai data dan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan pendidikan kompetensi evaluasi pendidikan meliputi

- 1) Kemampuan dalam menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran
- 2) Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan bagi guru serta menentukan berbagai aspek penting dalam menilai pembelajaran
- 3) Kemampuan dalam menilai kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengemban tugas pokok serta tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Memantau pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik serta analisisnya dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran
- 5) Membina guru dalam memanfaatkan berbagai hasil penilaian dalam rangka perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran
- 6) Mengolah serta menganalisis data hasil penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya

e. Kompetensi penelitian dan pengembangan

Kompetensi penelitian dan pengembangan supervisor berkaitan dengan kemampuan supervisor untuk merencanakan dan melaksanakan

berbagai kegiatan penelitian pendidikan serta menggunakan berbagai hasil penelitian tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan kompetensi penelitian dan pengembangan mencakup

- 1) Penentuan berbagai masalah pokok yang berkaitan dengan pendidikan
- 2) Kemampuan untuk mengidentifikasi serta spesifik pemecahan masalah di lingkungan pendidikan
- 3) Penguasaan terhadap berbagai pendekatan jenis dan metode penelitian dalam pendidikan terutama penelitian tindakan kelas
- 4) Keterampilan dalam menyusun proposal penelitian pendidikan keterampilan dalam melaksanakan penelitian pendidikan
- 5) Keterampilan dalam menyajikan laporan hasil penelitian pendidikan
- 6) Keterampilan dalam menyajikan berbagai hasil penelitian pendidikan dalam forum yang lebih terbuka misalnya seminar
- 7) Keterampilan dalam mendiskusikan berbagai hasil temuan penelitian dengan melibatkan berbagai pakar di bidangnya
- 8) Keterampilan untuk melaksanakan berbagai penelitian lanjutan yang bersumber dari hasil penelitian sebelumnya

f. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial supervisor berkaitan dengan kemampuan membina hubungan dengan berbagai pihak, serta mampu berperan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kepengawasan kompetensi ini mengidentifikasikan pentingnya kemampuan komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan, termasuk didalamnya keterampilan untuk bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok keterampilan ini mensyaratkan tampilnya sosok pribadi supervisor yang luwes, terbuka, mau menerima kritik serta kemampuan untuk selalu memandang positif orang lain.

secara lebih spesifik kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar kompetensi pengawas bahwa

kepala sekolah selaku Supervisor harus memiliki standar kompetensi yaitu;

- 1) Membimbing guru dalam menyusun silabus setiap mata pelajaran berlandaskan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana proses pembelajaran (RPP)
- 3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan/
- 4) Membimbing guru dalam mengelola merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran
- 5) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran

Berdasarkan kompetensi tersebut salah satu peran utama kepala sekolah adalah sebagai supervisor pendidikan untuk membantu atau membina guru agar lebih professional. Dalam melaksanakan pelaksanaan fungsi supervisi dalam bentuk penelitian-penelitian perbaikan dan peningkatan sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Selaian untuk membina dan membantu guru, seorang kepala sekola juga harus berkompeten serta berdedikasi tinggi.

## **15. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika supervisor melakukan supervisi**

### **a. Melakukan perencanaan**

Seorang supervisor tentunya menyiapkan segala sesuatu yang akan di laksanakan. Perencanaan adalah sesuatu yang penting dalam melakukan supervisi, oleh karenanya untuk mempermudah dalam supervisi maka sangatlah penting perencanaan yang di lakukan oleh supervisor

- b. Menyiapkan formulir berisi berbagai permasalahan yang di hadapi oleh guru dan yang lainnya
- c. Supervisi dilakukan secara fleksibel
 

Seorang supervisor harus fleksibel namun bukan berarti tidak punya ketetapan atau pendirian, artinya tidak harus sesuai apa yang ada pada konsep namun harus lebih leluasa dalam memberikan pengarahan maupun bimbingan.
- d. Mengidentifikasi tujuan-tujuan pembelajaran yang dimiliki oleh guru
- e. Mampu membantu mengembangkan keprofesionalisme guru dan lainnya

## 16. Profesionalisme Guru

Secara *etimologi*, profesional berasal dari bahasa inggris yaitu *profession* yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Secara *terminologi*, profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus yang menuntut persiapan spesialisasi yang relatif lama di suatu lembaga. Profesi biasanya berhubungan dengan pekerjaan mental bukan pada pekerjaan manual.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>70</sup> Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus latihan khusus.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 18

<sup>71</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

Kinerja profesional guru adalah orang yang memiliki tingkat kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.<sup>72</sup>

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>73</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja profesional guru adalah guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, yang mempunyai strategi mengajar, menguasai nahan ajar, dan mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat. Selain itu seorang guru yang profesional juga harus mampu memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar.

Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapan itu meliputi penyikapan terhadap undang-undang, organisasi, profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan.<sup>74</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi Bahasa Arab, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi Bahasa Arab serta telah berpengalaman dalam mengajar Bahasa Arab sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai

hlm. 105.

<sup>72</sup>Kunandar, *Guru-Guru Profesionalisme, Omplementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6

<sup>73</sup> Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 14.

<sup>74</sup> Soetipjo dan Raflis Koasasi, *Prifesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2007), hlm.55

guru Bahasa Arab dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

### **17. Prinsip Guru Profesional**

Prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut<sup>75</sup>

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- 4) Guru perlu menghubungkan yang ditegaskan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- 6) Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- 8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membimbing hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

---

<sup>75</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15

9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Prinsip profesionalitas bahwasanya profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, tanggung jawab
- 3) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 4) Memiliki jaminan perlindungan hukum
- 5) Memiliki organisasi profesi yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- 9) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>76</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

## **18. Ciri-ciri atau Kriteria Guru Profesional**

Ciri adalah sifat atau tanda khusus yang melekat pada sesuatu sehingga dapat membedakannya dengan yang lain. Dengan mengetahui bahwa suatu aktifitas dalam melakukan tugas itu profesional atau tidak tentu dapat diketahui

---

<sup>76</sup> *Undang Undang* No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 7 Ayat 1

dari ciri-ciri yang ada padanya. Pekerjaan guru adalah termasuk jabatan profesi, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara ciri-ciri atau kriteria jabatan profesi dengan pekerjaan guru, yaitu antara lain:

- 1) Keilmuan yang mendasari profesi yang ditekuni yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru harus mempunyai bekal keilmuan sesuai dengan spesialisasinya. Selain keilmuan dan spesialisasinya seorang guru pun harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik dan mengajar yang mencakup pemberian teladan, penggunaan metode, pengetahuan psikologi dan lain-lain.
- 2) Skill dan keahlian yang meliputi ketrampilan dalam mengaplikasikan teori keilmuan yang menjadi dasar sebuah profesi. Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk benar-benar terampil dan cermat dalam hal ini seorang guru harus mampu melatih dan menentukan metode yang sesuai dan cocok dengan program pendidikan dan pengajarannya.
- 3) Kepribadian yang mencakup bagaimana perilaku dan sifat pelaksanaan profesi harus menunjang keberhasilan profesi yang di embannya.
- 4) Adanya kode etik profesi yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya.
- 5) Pengakuan masyarakat terhadap hasil profesi yang menguntungkan obyek profesi.
- 6) Adanya organisasi yang dijadikan ajang pengembangan dan pelaksanaan pelayanan profesinya secara maksimal.<sup>77</sup>

## 19. Kompetensi Guru Profesional

Menurut UU No 14 tahun 2005, pasal 32 ayat 2 adalah guru harus memiliki kompetensi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan profesi. Diantara kompetensi guru yang harus dimiliki diantaranya yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Sosial, dan kompetensi Profesional.

---

<sup>77</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 28.

## 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut standar nasional (SNP) pasal 28 ayat 3 butir a dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomer 41 penjelasan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005. Pasal 18, Ayat 3, Butir (b) yaitu kecakapan, kemampuan, dan wewenang yang berkaitan erat dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dari prilakunya sehari-hari. Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial:

bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

### 3. Kompetensi Sosial

Sebagai anggota masyarakat, seorang guru harus mempunyai jiwa sosial terhadap lingkungan dan menyesuaikan didik dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kompetensi sosial yang mampu bermasyarakat dan berkomunikasi dengan masyarakat dan bergaul dengan sesamanya terhadap lingkungan, baik kepada tetangga, masyarakat, ataupun orang tua dari peserta didik.

### 4. Kompetensi Profesional

Menurut Oemar Hamalik, yang di kutip oleh Martinis Yamin memaparkan bahwa menjadi guru profesional harus mempunyai berbagai syarat di antara syaratnya adalah:<sup>78</sup>

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Sedangkan menurut Cooper dalam bukunya Moh. Roqib dan Nurfuadi menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu:<sup>79</sup>

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- b. Mempunyai pengetahuan dan mengetahui tentang bidang study yang dibinanya
- c. Mempunyai sikap yang tetap tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang study yang dibinanya.

---

<sup>78</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Refrensi. 2013), hlm. 7

<sup>79</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru ( Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan)*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 119.

d. Mempunyai keterampilan teknik mengajar

Kompetensi profesional, guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan semua substansi keilmuannya secara filosofis. kompetensi profesional juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau studi keahlian.

Jadi pada dasarnya seorang guru harus mempunyai ilmu yang mendalam, dan juga kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mampu membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

## 20. Indikator Guru Profesional

Indikator guru profesional yaitu suatu capaian yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Acc Suryani, yang dikutip oleh Jerry H. Makawimbang ada berbagai indikator yang harus dimiliki oleh guru diantaranya:<sup>80</sup>

1. Kemampuan profesional sebagaimana terukur dengan ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan
2. Upaya profesional sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian
3. Waktu yang digunakan terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
4. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah sudah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak
5. Tingkat kesejahteraan sebagaimana terukur dari upah, honorer atau penghasilan rutinya.

---

<sup>80</sup> Jerry H. Makawimbang *Supervisi dan Peningkatan Mutu*, (Bandung:Alfabeta. 2011) hlm. 136.

## 21. Kedudukan Guru

Kemudian dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 ayat 1 bahwa kedudukan guru dan dosen diantaranya:

1. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan
2. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

### B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Buluspesantren bukanlah merupakan bentuk penelitian yang sama sekali baru, Namun sudah ada beberapa Penelitian yang dilakukan dengan tema yang sama. berikut akan peneliti paparkan beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang peran supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1. Tesis Muhtarom (2018) yang berjudul “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” (Studi Kasus di MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo) yang membahas tentang konsep supervisi dan konsep profesionalisme guru. Hasil dari penelitian tersebut adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Ma’arif Mayak Tonatan Ponorogo

adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Persamaanya yaitu secara umum sama-sama mengkaji tentang manajemen supervisi oleh Kepala Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu untuk ditingkat MI hanya keempat pedagogik seorang guru, sedangkan untuk kalangan SMP lebih menyeluruh dan lebih detail. Sedangkan perbedaan yang mencolok yaitu pada supervisor yang lebih kompeten.

2. Tesis Siti Lazimatun Nasifah (2015) yang berjudul “Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Se-Salatiga” yang membahas tentang konsep supervisi dan konsep profesionalisme guru. Hasil dari penelitian adalah program yang dilakukan supervisor, Pelaksanaan supervisi pendidikan, Hasil supervisi pendidikan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang peran supervisi pendidikan. Perbedaannya yaitu mengkaji proses supervisi secara umum karena sekabupaten, tentunya apabila dikaji lebih dalam setiap sekolah pasti berbeda antara sekolah di kota dan di perdesaan.
3. Tesis Islahudin (2019) yang berjudul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Ma’arif Nu Kalitapan Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” yang membahas tentang faktor pendukung, kegiatan supervisi, tindak lanjut dari supervisi serta implementasi supervisi pendidikan konsep supervisi pendidikan konsep kepala sekolah konsep meningkatkan kinerja guru. Persamaannya yaitu sama-sama membahas seupervisi pendidikan. Perbedaannya yaitu membahas faktor pendukung, kegiatan supervisi dan kegiatan tindak lanjut supervisi.
4. Jurnal Teti Berlian (2017) yang berjudul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” yang membahas tentang strategi dan kendala, yang di hadapi kepala sekolah. Persamaanya

sama sama membahas tentang supervisi kepala sekolah, perbedaannya yaitu jurnal tersebut masih sangat terbatas, artinya belum luas apa yang disampaikan penulis yang membahas tentang banyaknya peran kepala sekolah.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, terutama dari segi waktu, tempat, subjek, maupun objek penelitian. selain itu, selain itu selain itu dalam penelitian ini nantinya akan lebih menekankan pada peran supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan dasar-dasar supervisi yang meliputi proses perencanaan proses pelaksanaan dan proses evaluasi atau tindak lanjut.

